



# STUDI FENOMENOLOGI KREATIVITAS BELAJAR PADA ANAK BERBAKAT KELAS X MIPA A DI SMAN 1 KEDIRI

Deden Fawzi Ahmad Rofiq Abd <sup>1</sup>, Rosalia Dewi Nawantara <sup>2</sup>, Laelatul Arofah <sup>3</sup>

edendefaraabdullah@gmail.com <sup>1</sup>, [rosaliadewi@unpkediri.ac.id](mailto:rosaliadewi@unpkediri.ac.id) <sup>2</sup>,  
[laelatarofah@unpkediri.ac.id](mailto:laelatarofah@unpkediri.ac.id) <sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas belajar pada anak berbakat melalui identifikasi ciri-ciri pribadi kreatif belajar pada anak berbakat dan strategi belajar pada anak berbakat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA A di SMAN 1 Kediri tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Ciri-ciri pribadi kreatif belajar pada anak berbakat terdiri dari: hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki kemampuan memberikan alternatif solusi, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung menyukai jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah dan aktif dalam melaksanakan tugas, berpikir fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan dengan baik, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta meneliti, memiliki daya abstraksi yang cukup baik, berpikir positif terhadap tugas, dan berorientasi pada pemahaman. (2) Strategi belajar pada anak berbakat terdiri dari: mengelola keadaan jasmani, mengelola keadaan emosional dan sosial, mengelola keadaan lingkungan, memulai proses belajar dengan baik, membagi pekerjaan, melakukan kontrol belajar, memupuk sikap optimis, mengelola waktu bekerja, menikmati tantangan, menggunakan waktu secara optimal, integritas dalam belajar, mempelajari buku dengan baik, dan memahami makna.

**Kata Kunci:** Kreativitas Belajar, Anak Berbakat, Keberbakatan

## Abstract

*This research aims to know the creativity study on gifted children through the identification of personal traits of creative learning in young gifted and talented children study on strategy. The subject of this research is a grade A at of SCIENCES X SMAN 1 Kediri 2017/2018 school year. This study used a qualitative approach to the type of research the phenomenology. Conclusion the results of this study are: (1) the personal characteristics of creative talented children study on consist of: craving a great curiosity, being open to new experiences, have the capability of providing alternative solutions, the desire to finding and researching, tend to prefer heavy and difficult task, tend to like the answers are satisfactory, has a vast and passionate dedication and active in performing tasks, flexible thinking, responding to questions raised by well, the ability to make analysis and synthesis, the have asked as well as researching, having a pretty good abstraction, positive thinking towards the tasks, and task-oriented towards understanding. (2) talented children learning strategy consists of: managing a state of physical, emotional and social circumstances manage, manage the state of the environment, start the learning process, dividing the job, control learning, cultivate an attitude optimistic, manage my time working, enjoying the challenge, using time optimally, integrity in learning, studying well, and understand the meaning.*

**Keywords:** Learning Creativity, Gifted Children, Gifts

## PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015:2). Seiring dengan

perkembangan zaman dan perkembangan hasil belajar dari waktu ke waktu, lingkungan individu menuntut suatu perubahan dalam belajar. Tuntutan tersebut adalah suatu tindakan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Suatu perubahan yang efektif dalam interaksi dengan lingkungan tentunya membutuhkan kemampuan yang berbeda untuk memenuhinya. Kemampuan tersebut adalah kreativitas.

Munandar (2014:25) mengemukakan bahwa kreativitas diartikan sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini kreativitas belajar berkaitan erat dengan kemampuan intelektual siswa dalam menemukan dan mengaplikasikan alternatif penyelesaian masalah terkait belajar.

Anak berbakat memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan kreativitas belajar. Hal ini sesuai dengan konsep keberbakatan Renzulli yang menyebutkan "*Three-Ring Conception*" tentang tiga ciri yang merupakan kriteria (persyaratan) keberbakatan, yakni : 1) Kemampuan di atas rata-rata, 2) Kreativitas di atas rata-rata, dan 3) Pengikatan diri terhadap tugas (*Task Commitment*) (Renzulli dalam Munandar, 2014:24). Ciri-ciri tersebut merupakan kemampuan khusus dalam belajar bagi anak berbakat sehingga kegiatan belajar menjadi lebih optimal dan memperoleh hasil yang lebih baik. Maka, kreativitas belajar merupakan hal penting bagi anak berbakat dalam menyesuaikan kondisi belajar yang sesuai dengan kemampuan khas yang dimilikinya. Guru dapat menyediakan rentangan pengalaman belajar yang luas serta dapat diakselerasikan dan mengakselerasi perkembangan kognitif siswa berbakat (Wicaksono, 2016:35).

Berdasarkan data yang ditemukan di SMAN 1 Kediri, dapat diketahui bahwa siswa kelas X MIPA A memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata, pemecahan masalah dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan cara belajar kreatif. Berawal dari temuan tersebut, peneliti mengkaji lebih dalam makna dari temuan yang didapatkan. Sehingga dapat diidentifikasi dengan definisi operasional bahwa temuan yang didapatkan adalah kreativitas belajar.

Maka berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian ini adalah : 1) Seperti apakah ciri-ciri pribadi kreatif belajar anak berbakat kelas X MIPA A di SMAN 1 Kediri ?, dan 2) Bagaimanakah strategi belajar anak berbakat Kelas X MIPA A di SMAN 1 Kediri ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ciri-ciri pribadi kreatif belajar anak berbakat kelas X MIPA A di SMAN 1 Kediri dan untuk mengetahui strategi belajar anak berbakat kelas X MIPA A di SMAN 1 Kediri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah kelengkapan informasi mengenai obyek yang dikaji baik secara perspektif maupun empiris, sehingga dapat diperoleh data secara luas dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif ini berorientasi pada fenomenologis, yakni menjelaskan makna secara mendalam fenomena suatu gejala, dalam hal ini fenomena kreativitas belajar anak berbakat. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan sebagai landasan penelitian juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan konteks sosial (Sugiyono, 2015:295).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomena adalah sesuatu yang masuk ke dalam “kesadaran” kita, baik dalam bentuk persepsi, khayalan, keinginan, atau pikiran (Kuswarno, 2013:5). Ahmadi (2016:48) mengemukakan bahwa apa yang ditekankan kaum fenomenologi adalah segi subjektif tingkah laku orang. Ungkapan mereka tentang persepsinya, perasaannya, dan pengetahuannya tentang suatu fenomena adalah data yang akurat, yang menjadi tujuan setiap penelitian kualitatif (Ahmadi, 2016:111).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kediri yang beralamatkan di Jalan Veteran No. 1, Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojojoto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Lokasi penelitian didasarkan pada tersedianya obyek penelitian yang memiliki karakteristik keberbakatan. Pelaksanaan penelitian dimulai pada pertengahan April 2018 hingga awal Juni 2018.

Sampling dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*) (Moleong, 2014:224). Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *snowball throwing* (bola salju) sebagai pengambilan sampel. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2015:301).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang hanya mengemukakan garis-garis besar permasalahan. Observasi dilakukan dengan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti ikut datang dalam tempat subyek yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas subyek. Sementara dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto terkait kegiatan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis domain, analisis taksonomi, analisis kompenensial, dan analisis tema kultural. Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari suatu obyek penelitian. Analisis taksonomi dilakukan dengan menjabarkan rinci suatu domain penelitian. Analisis kompenensial dilakukan dengan mencari identitas spesifik pada struktur-struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Analisis tema kultural dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan di antara domain dan hubungan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian (Spradley dalam Sugiyono, 2015:348).

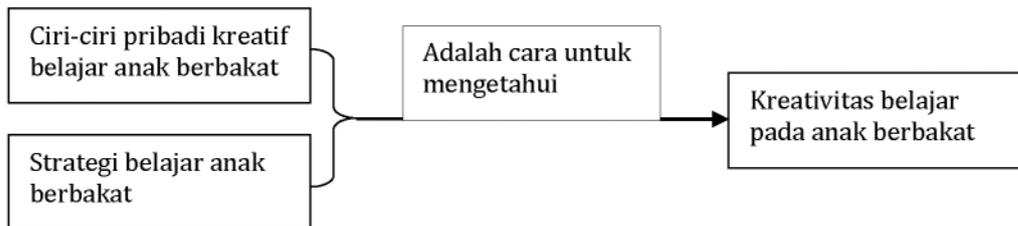
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memberikan identitas subyek yang terkait dengan proses penelitian dengan label tertentu, yakni AZ (Informan 1), AA (Informan 2), N (Informan 3), dan MK (Informan 4). Label tersebut dapat mempermudah untuk mengenali identitas subyek ketika dilakukan klasifikasi pada poin-poin tertentu. Pemaknaan hasil penelitian dilakukan terhadap analisis data tentang deskripsi data yang ditemukan.

### **Hasil Analisis Domain**

Kreativitas Belajar siswa yang baik memiliki ciri-ciri pribadi kreatif yang baik dan strategi belajar yang baik pula. Maka dengan ini, analisis domainnya adalah :

**Gambar 1 : Analisis Domain Kreativitas Belajar pada Anak Berbakat**

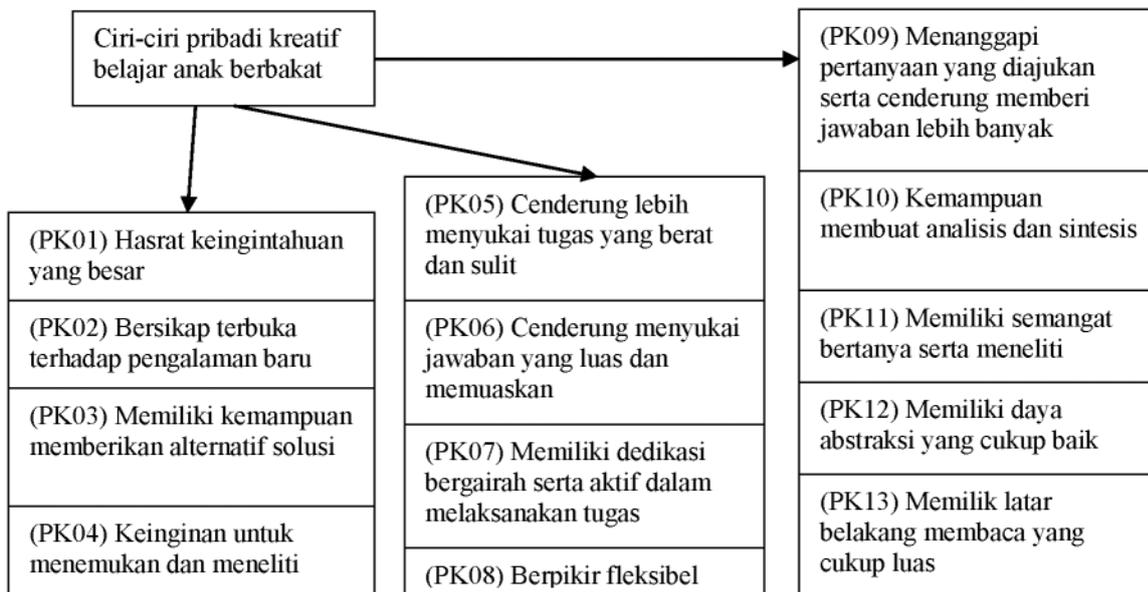


Sehingga domain dari kreativitas belajar pada anak berbakat adalah : 1) Ciri-ciri pribadi kreatif belajar anak berbakat, dan 2) Strategi belajar anak berbakat.

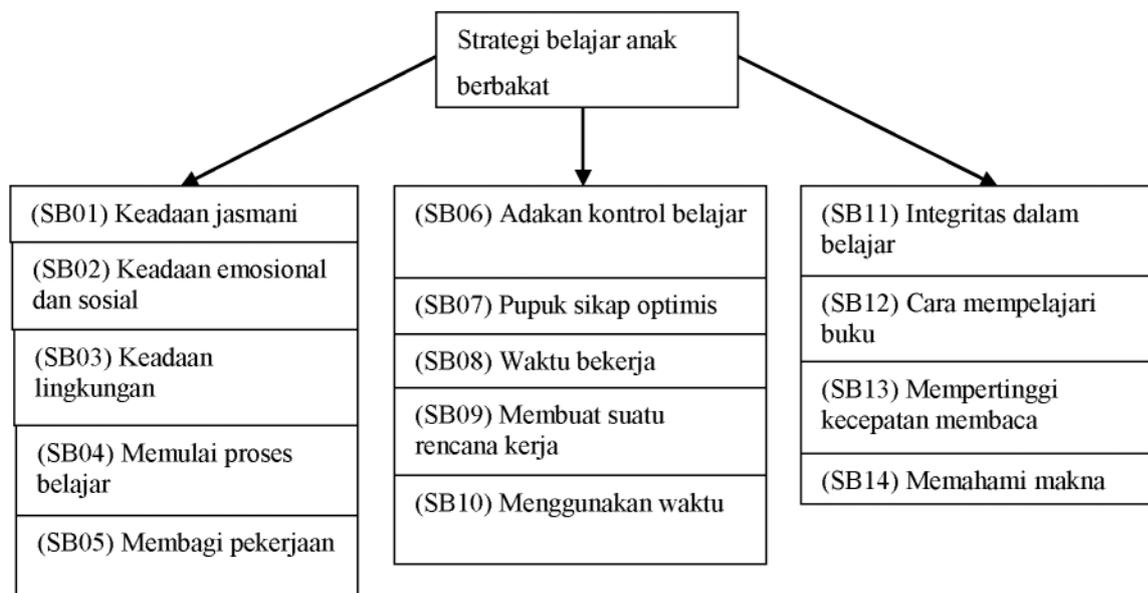
**Hasil Analisis Taksonomi**

Domain-domain yang telah ada kemudian dilakukan analisis taksonomi dengan memperinci hubungan-hubungannya. Maka didapatkan tiap-tiap domain memiliki elemen-elemen sebagai berikut :

**Gambar 2 : Deskripsi Elemen Domain Ciri-ciri Pribadi Kreatif Belajar Anak Berbakat**



**Gambar 3 : Deskripsi Elemen Domain Strategi Belajar Anak Berbakat**



## Hasil Analisis Kompenensial

Berdasarkan hasil analisis kompenensial terhadap jawaban informan mengenai 28 pertanyaan elemen domain yang diajukan, didapatkan 24 elemen domain yang memiliki kesesuaian makna dengan jawaban informan. Keempat informan memiliki jawaban yang memiliki kesesuaian makna terhadap 24 elemen domain yang sama. Hal ini dapat diinterpretasi bahwa keempat informan (AZ, AA, N, dan MK) memiliki kreativitas belajar sebagaimana yang dimaksud oleh 24 elemen domain yang bersangkutan.

Elemen domain yang kurang dapat mengungkap unsur kreativitas belajar dari jawaban informan adalah PK13, SB09, dan SB13. Hal ini dikarenakan jawaban keempat informan tidak memiliki kesesuaian makna terhadap ketiga elemen domain yang bersangkutan. Maka dari itu, keempat informan (AZ, AA, N, dan MK) tidak memiliki kreativitas belajar sebagaimana yang dimaksud oleh 24 elemen domain yang bersangkutan.

Selain itu, terdapat identifikasi kreativitas lain yang dimiliki oleh masing-masing responden, yakni sebagai berikut :

**Tabel 1 : Identifikasi Kreativitas Belajar Informan**

No.	Kode Informan	Identitas Kreativitas yang lain
1.	AZ	1) Berpikir positif terhadap tugas, 2) Berorientasi pada pemahaman, 3) Menganalogikan permasalahan, 4) Menikmati tantangan
2.	AA	1) Berpikir positif terhadap tugas, 2) Berorientasi pada pemahaman, 3) Mengimajinasikan permasalahan, 4) Menikmati tantangan, 5) Menstabilkan emosi
3.	N	1) Berpikir positif terhadap tugas, 2) Berorientasi pada pemahaman, 3) Membuat sintesis permasalahan, 4) Menikmati tantangan
4.	MK	1) Berpikir filosofis, 2) Berpikir positif terhadap tugas, 3) Menjaga harga diri orang lain, 4) Berorientasi pada pemahaman, 5) Berpikir logis, 6) Menikmati tantangan, dan 7) Berpikir divergen

### Pemaknaan Identitas Kreativitas

Berdasarkan identitas kreativitas pada tabel 1, dilakukan pemaknaan terhadap kreativitas yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori. Pemaknaan kreativitas dilakukan terhadap identitas kreativitas keempat informan.

#### Pemaknaan Kreativitas AZ

Anak berbakat dapat berpikir terperinci dengan memperluas suatu gagasan. Mereka cenderung menyukai tantangan dengan melibatkan diri pada tugas-tugas yang sulit (Munandar, 2014:192). Mereka memiliki fleksibilitas yang besar dalam pendekatan terhadap tugas. Strategi yang digunakan dalam belajar lebih canggih dan efisien (Ormrod dalam Idrus, 2013:120).

#### Pemaknaan Kreativitas AA

Anak berbakat mampu mengimajinasikan suatu hal dengan membayangkan apa yang terjadi. Mereka cenderung menyukai tantangan dengan melibatkan diri pada tugas-tugas yang sulit (Munandar, 2014:192). Mereka memiliki fleksibilitas yang besar dalam pendekatan terhadap tugas. Strategi yang digunakan dalam belajar lebih canggih dan efisien. Kemampuan menyesuaikan emosinya berada di atas rata-rata (Ormrod dalam Idrus, 2013:120).

#### Pemaknaan Kreativitas N

Anak berbakat cenderung menyukai tantangan dengan melibatkan diri pada tugas-tugas yang sulit (Munandar, 2014:192). Mereka memiliki fleksibilitas yang besar

dalam pendekatan terhadap tugas. Proses kognitif dan strategi belajar yang digunakan lebih canggih dan efisien dibandingkan dengan teman sebayanya. Strategi yang digunakan dalam belajar juga lebih canggih dan efisien (Ormrod dalam Idrus, 2013:120).

### **Pemaknaan Kreativitas MK**

Anak berbakat memiliki orisinilitas berpikir yang baik dengan memberikan jawaban yang tidak lazim. Mereka cenderung menyukai tantangan dengan melibatkan diri pada tugas-tugas yang sulit (Munandar, 2014:192). Mereka memiliki fleksibilitas yang besar dalam pendekatan terhadap tugas. Proses kognitif dan strategi belajar yang digunakan lebih canggih dan efisien dibandingkan dengan teman sebayanya. Strategi yang digunakan dalam belajar lebih canggih dan efisien. Kemampuan menyesuaikan emosinya berada di atas rata-rata. Mereka juga memiliki perkembangan sosial yang baik (Ormrod dalam Idrus, 2013:120).

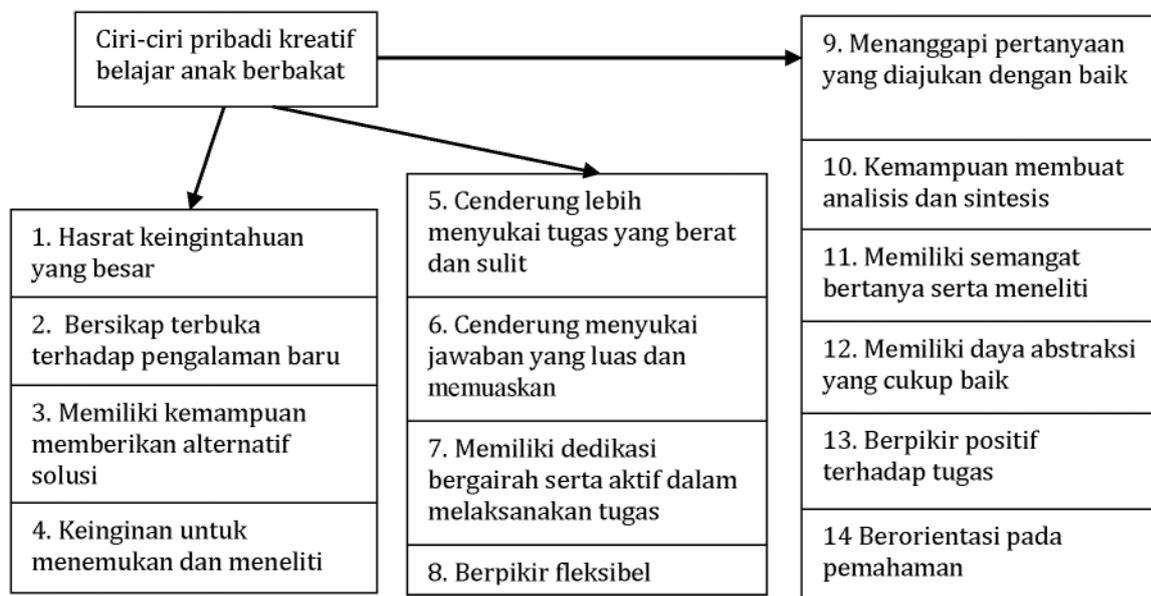
### **Hubungan antara Jawaban Informan**

Beberapa kreativitas lain yang dimiliki oleh masing-masing informan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan satu sama lain. Persamaan dan perbedaan kreativitas baru ditelusuri dengan membandingkan kreativitas tersembunyi yang ditemukan pada suatu jawaban informan yang lebih bermakna. Persamaan kreativitas baru dimasukkan ke dalam struktur elemen domain. Sementara perbedaan kreativitas baru dicadangkan dan tidak dimasukkan ke dalam struktur elemen domain. Hubungan-hubungan jawaban antar informan mengenai kreativitas belajar dapat saling mendukung satu sama lain. Perbedaan jawaban dapat melengkapi jawaban yang diutarakan satu sama lain. Demikian persamaan jawaban dapat menguatkan jawaban yang telah diutarakan.

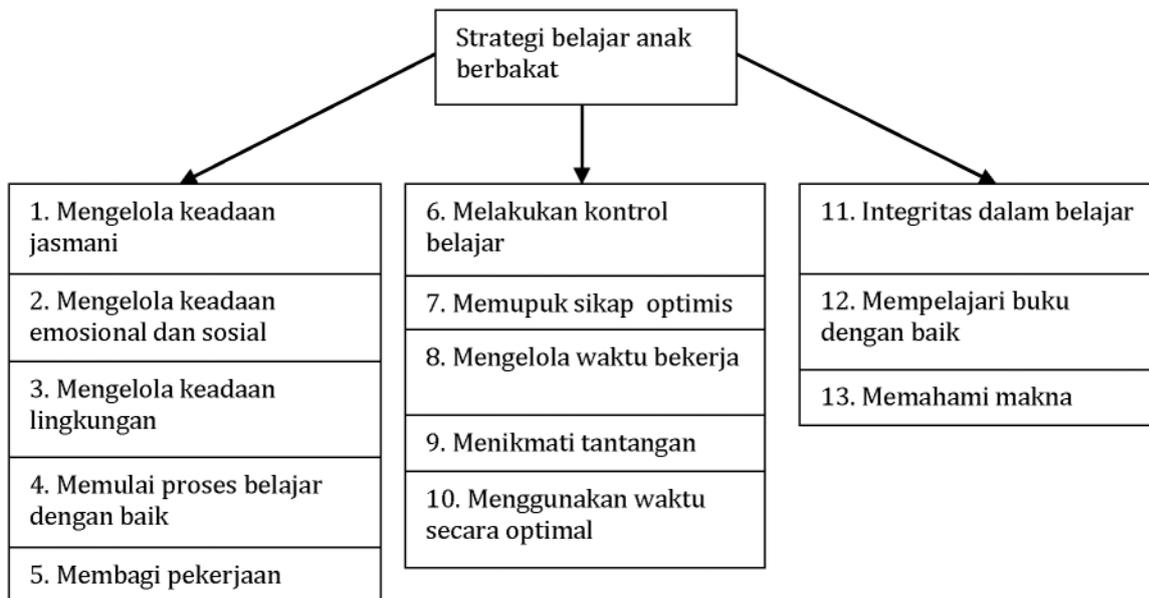
### **Hasil Akhir Penelitian**

Hasil akhir penelitian didapatkan mengenai elemen domain baru dari ciri-ciri pribadi kreativitas belajar anak belajar anak berbakat dan strategi belajar anak berbakat sebagai berikut :

**Gambar 4 : Deskripsi Hasil Penelitian Ciri-ciri Pribadi Kreatif Belajar Anak Berbakat**



**Gambar 5 : Deskripsi Hasil Penelitian Strategi Belajar Anak Berbakat**



Berdasarkan gambar diatas, dapat diinterpretasi bahwa terdapat beberapa perbedaan elemen domain dari teori yang menjadi acuan dengan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Dengan berfokus pada mengidentifikasi kreativitas belajar pada anak berbakat Kelas X MIPA A di SMAN 1 Kediri, maka teori yang ada perlu disesuaikan dengan hasil temuan di lapangan agar dapat diperoleh identifikasi kreativitas belajar yang kredibel dan dapat berlaku bagi semua informan. Hasil identifikasi kreativitas belajar anak berbakat pada penelitian ini adalah mengacu pada ciri-ciri pribadi kreatif belajar anak berbakat dan strategi belajar anak berbakat berdasarkan temuan terbaru.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian, maka ciri-ciri pribadi kreatif belajar anak berbakat kelas X MIPA A dapat diidentifikasi menjadi : hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki kemampuan memberikan alternatif solusi, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung menyukai jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berpikir fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan dengan baik, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta meneliti, memiliki daya abstraksi yang cukup baik, berpikir positif terhadap tugas, dan berorientasi pada pemahaman.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, maka strategi belajar anak berbakat kelas X MIPA A dapat diidentifikasi menjadi : mengelola keadaan jasmani, mengelola keadaan emosional, mengelola keadaan lingkungan, memulai proses belajar dengan baik, membagi pekerjaan, melakukan kontrol belajar, memupuk sikap optimis, mengelola waktu bekerja, menikmati tantangan, menggunakan waktu secara optimal, integritas dalam belajar, mempelajari buku dengan baik, dan memahami makna.

Saran-saran bagi para pendidik, khususnya bagi guru BK berkaitan dengan penelitian ini adalah bahwa guru BK perlu mengenali dan meningkatkan kreativitas belajar anak untuk memperoleh prestasi di masa depan, baik bagi anak berbakat maupun bagi non anak berbakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Idrus, M. 2013. Layanan Pendidikan Bagi Anak Gifted. *PSIKOPEDAGOGIA*, 2 (2). (Online), tersedia : <https://journal.uad.ac.id>, diunduh 09 Mei 2018 Pukul 19.58 WIB.
- Kuswarno, E. 2013. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wicaksono, L. 2016. Bimbingan Konseling Bagi Siswa Cerdas Dan Berbakat. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1 (1). (Online), tersedia : <https://journal.untan.ac.id>, diunduh 09 Mei 2018 Pukul 20.22 WIB.